

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori

1. Kreatifitas Guru

a. Definisi Kreatifitas

Kreatifitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.¹Kreatifitas menurut istilah adalah kemampuan memadukan makna mengajar dan belajar.²Apabila guru sudah memahami secara rinci dan matang mengenai kedua makna tersebut, barulah guru menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan perkataan analisisnya terhadap makna mengajar dan makna belajar. Dalam melakukan persiapan mengajar, guru tidak cukup berbekal bahan ajar/materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, melainkan juga pengelolaan kelas, metode yang digunakan, sampai dengan alat evaluasi yang akan diterapkan dalam mengetahui hasil pembelajaran. Apabila dalam pembelajaran guru memerlukan alat bantu/ media pembelajaran, maka diri yang bersangkutan sejak dini sudah berupaya menyediakan dengan cara menggunakan milik sekolah maupun berkreasi dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.

Menurut *Clark Monstakos*, yang diterjemahkan oleh Suryosubroto seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreatifitas adalah pengalaman

¹ Utami Munandar, *pengembangan kreatifitas anak berbakat*, (Jakarta: Renika Cipta, 2007), 25.

² Agung Iskandar, *meningkatkan kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), 53.

mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu. Seperti halnya Menurut *Mednick* yang diterjemakan oleh Suryosubroto kreativitas merupakan bagian dari unsur-unsur asosiatif dalam kombinasi baru yang memenuhi syarat-syarat tertentu atau dengan beberapa cara yang berguna.³

Menurut Guilford dalam Suryosubroto kemampuan kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, yaitu:

- (1) fluency, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
- (2) flexibility, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan
- (3) Originality kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli
- (4) Elaboration, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci
- (5) Sensitivity, kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.⁴

Mengajar dengan kreatif merupakan mengajar secara sederhana, Mengajar merupakan sebuah pekerjaan yang memerlukan dan mencakup pengembangan kreatifitas.⁵ Ironisnya, mungkin ini diketahui dalam dokumentasi resmi dari mengajar dari sebuah karir (Teaching As a Career, TASC), yang hingga saat ini di dasarkan pada Departemen Pendidikan (TASC, 1194a, 1994b), Namun sekarang di masukkan dalam the Teacher Training Agency (Agensi

³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 192.

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di*, 192-193.

⁵ Craff Anna, *Membangun Kreatifitas Anak*, (London: Inisiasi Press, 2003), 196-197.

Pelatihan Guru). Orang-orang yang menulis mengenai kreatifitas dalam bidang pendidikan membicarakan mengenai kreatifitas sebagai bagian dari kebiasaan, sebagai bagian dari tindakan dan ide sehari-hari. Halliwell mendiskripsikan kreatifitas dalam bidang pendidikan sebagai menjadi fleksibilitas daya cipta, karena tidak ada dua kelompok pelajar yang identik, dan karena tidak ada dua hari yang sama. Ia menegaskan bahwa fleksibilitas tergantung padaantisipasi dan imajinasi, yang di dukung oleh organisasi dan penilaian yang kuat (kontrol atas ide-ide). Ia menyatakan bahwa mengajar dengan kreatif adalah dominator dengan sadar. Oleh karenanya, hal ini bergantung pada kualitas-kualitas berikut:

- (1). Sebuah pengetahuan (senses) atas kebutuhan yang jelas
- (2). Kemampuan untuk membaca sebuah situasi
- (3). Sanggup mengambil resiko
- (4). Kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi peristiwa-peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami kreatifitas sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, terutama bagi si pendidik, tanpa adanya kreatifitas murid tidak akan mencapai tujuan-tujuan pendidikan, dalam hal ini guru juga harus menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan peserta didik agar supaya lebih aktif dan tanggap terhadap apa yang kita ajarkan. Adapun persiapannya adalah:

1) Menyiapkan Bahan Ajar/Materi pelajaran

Menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak

didiknya.⁶ Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar/materi pembelajaran pun baik pula, cermat dan sistematis. Rancangan atau persiapan bahan ajar /materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terarah baik dan efektif, namun hendaknya dalam merencanakan dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran disertai pula dengan gagasan /ide dan perilaku guru yang kreatif, dengan memperhatikan segenap hal yang terkandung dalam makna belajar peserta didik.

Sejumlah hal di bawah ini mungkin dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan gagasan/ide dan perilaku kreatif berkaitan dengan menyusun rencana atau persiapan mengajar:

- a) Menentukan bahan ajar/materi pelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing bahan ajar/materi pelajaran yang akan di sampaikan.
- c) Memilih bahan ajar/materi pembelajaran yang di nilai sulit dan mudah diterima oleh peserta didik.
- d) Merancang cara pemberian dan membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa, melalui contoh, ilustrasi, gaya bahasa yang di gunakan dan sebagainya.
- e) Merancang cara untuk menimbulkan keaktifan dalam pembelajaran siswa, berupa pemberian tugas mencari bahan ajar, eksperimen, simulasi diskusi, pekerjaan rumah dan lain sebagainya.
- f) Merancang cara pemberian pengulangan terhadap bahan ajar yang dinilai sulit melalalui tes kecil, pemberian tambahan waktu belajar,

⁶ Agung Iskadar, *meningkatkan kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, 54-55.

pemberian tugas/pekerjaan rumah dan lain sebagainya.

- g) Merancang cara memberikan tantangan belajar yang perlu diatasi bersama oleh siswa, baik individual maupun kelompok, seperti menugaskan membaca dan menyimpulkan hasil, tugas kelompok, pengenalan lingkungan sekitar, memberikan tugas kliping Koran dengan tema sesuai dengan materi pelajaran dan memberi kesimpulan dan lain sebagainya.
- h) Merancang cara untuk balikan dan penguatan, berupa tes kecil harian, pemberian tugas/latihan, pemberian jam pelajaran tambahan untuk penguatan dan lain sebagainya.
- i) Memperhatikan perbedaan karakteristik kemampuan siswa, membedakan kelompok siswa “pintar”, “sedang” dan “kurang”, serta perlakuan yang akan di berikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami guru juga di tuntutan untuk menyiapkan bahan ajar, karena hal itu sangatlah penting bagi anak didiknya agar pembelajaran berlangsung secara efektif, kreatif dan sistematis dan memperhatikan segenap hal yang terkandung dalam makna belajar peserta didik.

2) Metode Pelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum 2013

Ada beberapa model diantaranya :

- a). Model pembelajaran Word Square

Model Pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada

kotak-kotak jawaban.⁷ Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Word Square merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama metode ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran

Word Square adalah sebagai berikut :

- 1). Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2). Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- 3). Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai

⁷ Yesi Ratnasari, Yayuk Mardiaty, Chumi Zharoul Fitriyah, *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil belajar Siswa Kelas V*, (Kalimantan: 2014), 2.

jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.

- 4). Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

b). Model Pembelajaran *Window Shopping*

Window Shopping merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa.⁸ Sementara itu dalam aktifitas *Window Shopping* siswa berjalan-jalan melihat-lihat asil pekerjaan kelompok lain yang ditempel di dinding atau jendela kelas mereka. Siswa yang berkunjung tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Kegiatan *Window Shopping* dalam pembelajaran akan membuat siswa saling berkomunikasi dalam memahami materi pelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *Window Shopping*

- 1). Peserta didik bekerja sama dalam kelompok
- 2). Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertemu ke kelompok yang lain
- 3). Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka
- 4). Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain

⁸ Suprpto, *Penerapan Pembelajaran TSTS dengan Aktifitas Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Datar*, (SMP Negeri Pringsewu),139.

- 5). Kelompok mencocokkan hasil dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

c). Model Pembelajaran *Make A Match*

Metode *Make A Match* merupakan metode belajar mengajar mencari pasangan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁹ Jumlah siswa dalam suatu kelompok tidak boleh terlalu besar, yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Hal ini dimaksud agar proses kerja sama antar siswa berjalan efektif, sehingga memungkinkan semua siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran untuk membahas dan memecahkan masalah. Dalam kelompok kecil itu siswa belajar dan bekerja sama sampai pada pengalaman belajar yang maksimal, baik yang bersifat pengalaman individual maupun kolektif sebagai pencerminan adanya prinsip-prinsip keaktifan siswa dalam pembelajaran.

- 1). Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang cocok untuk sesi review, satu bagian soal dan bagian bagian lainnya kartu jawaban
- 2). Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu
- 3). Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal kartu yang dipegang
- 4). Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
- 5). Setiap siswa yang dapat mencocokkan sebelum batas waktu yang ditentukan
- 6). Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya

⁹ Mikran, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Sulawesi Tengah: 2014), 11.

7). kesimpulan

d). Model Pembelajaran *Snowbal Throwing*

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau yang sering juga dikenal sebagai *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang di adopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain.¹⁰ Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang harus diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga di gunkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Pada pembelajran ST, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Kemudian, masing-masing siswa membuat pernyataan di selembar kertas yang di bentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke siswa lain. Siswa yang menapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

e). Model Pembelajaran Talking Stick

Talking Stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 226.

terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai kelompok menapat giliran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Dalam penerapan metode Talking Stick ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Metode ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur.¹¹

f). Metode pembelajaran individual

Metode pembelajaran individu atau *individual learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi yang dapat diterapkan antara lain tugas mandiri, penilaian diri, portofolio, galeri proses dan lain sebagainya.

g). Metode Pembelajaran Bermain

Permainan (game) sangat berguna untuk membentuk kesan ramatis yang jarang peserta didik lupakan. Humor atau keanakaan merupakan pintu pembuka simpul-simpul kreatifitas, dengan latihan lucu, tertawa, tersenyum peserta didik akan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan.¹²

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 224-225

¹² Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep an Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 43-44

Permainan akan membangkitkan energi dan keterlibatan belajar peserta didik strategi yang dapat diterapkan antara lain: tebak gambar, tebak kata, tebak bena, dengan stiker yang ditempel dipunggung lawan, teka-teki, sosio drama, dan bermain peran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami metode pelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 terdapat banyak variasi, tergantung pendidik dalam milih untuk di ajarkan kepada peserta didik, diantaranya ada Talking Stick, para murid dituntut untuk bisa berfikir tanggap dan cepat dalam menerima soal dari pendidik. Dalam hal ini murid akan merasakan belajar sambil bermain yang menyenangkan.

b. Definisi Guru

Guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa didalam kelas. Gurulah yang memegang peran penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan.¹³ Sekolah sebagai lembaga pendidikan memerlukan guru juga dituntut untuk memberikan bekal pengetahuan mengenai etika, kemampuan untuk *survived* dalam hidup, moral, empati, kreasi dan agama tentunya.

Menurut *Drs. Moh. Uzer Usman* mengemukakan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus

¹³ Pupuh Fathurrohman dan Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aitama, 2012), 13

sebagai guru.¹⁴ Menurut *H. Aburrohman* mengemukakan bahwa guru adalah Anggota masyarakat yang kompeten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat Atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi atau peran, seta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah.¹⁵

Seorang guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar secara kreatif.¹⁶ Keterampilan tersebut di uraikan dalam yaitu keterampilan mengatur terutama mengatur lingkungan, terampil melakukan presentasi, terampil bertanya agar tidak menjawab secara langsung pertanyaan peserta didik, terampil membuat rancangan, terampil melaksanakan aktivitas belajar yang kreatif, dan terampil mencari hubungan dalam mengkomunikasikan dan merumuskan umpan balik.

Menurut Mangun Buiyanto fungsi utama pendidikan Tazkiyyah dan Ta'lim. Tazkiyyah yaitu menumbuh kembangkan menyucikan, dan membersihkan diri peserta didik agar dekat kepada sang pencipta, menjauhkannya dari segala keburukan dan kejahatan, serta menjaga dan memelihara fitrahnya. Ta'lim yaitu mentransfer atau menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan aqidah kepada akal dan hati orang-orang

¹⁴ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), 55

¹⁵ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. 56

¹⁶ Yasin Sanjaya, *Pendidikan Agama islam (Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup)*, (Bandung: Kata Pena, 2015), 15

mukmin agar mereka apat menerapkan dalam segala perilaku dan kehiupan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami padahakikatnya mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatifitas itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran agar supaya tercapai apa yang diharapkan. Dengan demikian maka seorang guru yang merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dituntut untuk kreatif dan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan terarah yang nantinya akan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran dari hal ini prestasi siswa agar lebih meningkat dengan adanya kekreatifan seorang guru baik dalam mengelola pembelajaran maupun dalam menghadapi siswa.

1) Peran Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Guru seyogyanya dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu anak didik melalui tahap perkembngannya. Untuk mengetahui tugas-tugas keguruan itu, seorang guru harus berperan sebagai:¹⁷

¹⁷ Nuni Yusvavera Syatra , *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, 58-59

- a. Motivator, artinya seorang guru hendaknya member dorongan dan anjuran kepada anak didiknya agar secara aktif, kreatif, dan positif.
- b. Fasilitator, artinya guru berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat berinteraksi secara positif, aktif, dan kreatif.
- c. Informator, artinya guru mampu memberikan informasi yang diperlukan anak didik, baik untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan anak didik.

2) Tugas Guru

Tuntutan pencapaian tujuan pendidikan hanya dapat tercapai apabila seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Berikut adalah jenis tugas guru sebagaimana urutan yang dipaparkan sebelumnya.¹⁸

- a. Tugas dalam bidang profesi, artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.
- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan, artinya guru mencerminkan dirinya kepada anak didik sebagai orang tua kedua.
- c. Tugas dalam bidang masyarakat, artinya guru hendaknya mampu menjadi

¹⁸ Yasin Sanjaya, *Pendidikan Agama Islam (Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup)*. 60- 61

masyarakat yang berilmu pengetahuan, menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami peran guru sangatlah berpengaruh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam segi apapun, termasuk moral, empati, kreasi dan keagamaan. Akan tetapi untuk saat ini banyak guru yang menyalahgunakan wewenangannya dalam mengajar, diantaranya menghukum peserta didik dengan tindak kekerasan yang kurang mendidik, disinilah pemerintah juga ikut memantau agar pendidikan di Indonesia dapat dikontrol dengan baik.

2. Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Implementasi

Dalam *Oxford advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*Outsome thing into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.¹⁹ Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written currici* sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Sellar bahwa “*in some case implementation has been inentified with instruction*” lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep ide program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai kreatifitas baru sehingga terjadinya

¹⁹ Dinn Wahyuin, *Manajement Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2014), 93-94

perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Menurut *Din Wahyudin* menefinisikan suatu gagasan, program atau kumpulan suatu kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau di harapkan untuk berubah. dengan demikian implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik.

b. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curure* yang berarti jarak yang ditempuh oleh pelari. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti “*a litteracourse*” (suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga). Berdasarkan pengertian ini dalam konteks dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai “*circe of instuction*” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Sementara pendapat lain dikemukakan, bahwa kurikulum ialah arena pertandingan tempat pelajar bertanding untuk menguasai pelajaran guna mencapai gelar.²⁰

Menurut B. Othanel Smith, W. O. Starley an J. Harlan Shores, kurikulum merupakan sejumlah pengalaman potensial yang diatur untuk

²⁰Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam, Teras*, (Yogyakarta, 2009) 155

tujuan mendisiplinkan anak-anak dan remaja agar mereka dapat berpikiran bertindak sesuai kelompoknya.²¹ Seperti pernyataan Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pengajaran*, menegaskan kurikulum sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawa bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.²²

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membina siswa kearah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan.²³ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN)²⁴

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasendo, 1995), 2-3

²²Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5

²³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembnagan kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosa Karya, 2006), 97

²⁴Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),119

Satuan Pendidikan pada tahun 2006.²⁵ Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula di turunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran di kembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat di pahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang di peroleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang mulai berjenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

²⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD, MI, SMP, MTs, dan SMA atau MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 16-17

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang).²⁶ Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap di tagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik yang di kembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang di kembangkan meliputi yang di mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang di kembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami kurikulum 2013 menekankan siswa dan guru sama-sama aktif dalam pembelajaran maupun memperbaiki akhlak murid yang sekarang ini membuat resah para orang tua maupun gurunya. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik

²⁶ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, 119

kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004. Kurikulum 2013 juga menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holisti atau seimbang. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-qura'an surat Al-Ankabud ayat 20 yang bunyinya:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
الْنَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Katakanlah "Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Alla menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa Kuasa atas segala sesuatu "(QS. Al-Ankabud: 20)²⁷*

Ayat Al-qura'n di atas menjelaskan tentang perhatian Al-qura'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada didalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian Al-qur'an menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk yang terjadi didalamnya. Hal ini juga berkaitan dalam pembelajaran, terutama dalam isi maupun tujuan dari kurikulum 2013 yaitu

²⁷ Al-Qura'an Al-Karim Surah ke-29 Al-Ankabud ayat 20, *Al-Qura'n Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Departemen Agama, (Jakarta, 199), 395

meningkatkan mutu pendidikan, membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, produktif, berakhlak mulia dan tanggap terhadap berbagai masalah. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara seimbang serta menekankan siswa dan guru sama-sama aktif dalam pembelajaran maupun maupun memperbaiki akhlak murid yang sekarang ini membuat resah para orang tua maupun gurunya.

Di antaranya :

1) Perlunya Pengembangan Kurikulum

Zaman akan terus berkembang dan berubah, demikian halnya pendidikan. Hal ini di karena pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang di hadapinya. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang di hadapi bangsa dan Negara.²⁸ Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan Negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu di selenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah di sepakati.

Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya yang dapat di dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat di pengaruhi oleh kurikulum yang ada. Terkait

²⁸ M. Fadlillah, *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD, MI, SMP, MTs, dan SMA atau MA*, 17-18

dengan berlakunya kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat. Tantangan masadepan di maksudkan, bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menggapai kesuksesan di masa depan. Sementara berbagai fenomena negatif di masyarakat dimaknai sebagai perilaku yang di tunjukkan generasi muda maupun pelajar, narkoba, korupsi, plagiatisme, kecurangan ujian, dan gejolak masyarakat lainnya. Maka, perlunya pengembangan kurikulum adalah dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Menurut Oemar Hamalik ada beberapa dasar pertimbangan dalam membangun kurikulum, yaitu sebagai berikut.²⁹

- a. kebijakan nasional dalam rangka membangun nasional sebagai upaya merealisasikan butir-butir ketetapan alam GBHN, khususnya yang berkenaan dengan sistem pendidikan nasional.
- b. Kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan dalam rangka merealisasikan Undan-Undang No. 2 tahun 1989 yang menyebutkan bahwa kurikulum menempati kedudukan sentral.
- c. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sinkron dengan kebutuhan pembangunan dan memenuhi keperluan sistem pendidikan

²⁹*Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD, MI, SMP, MTs, dan SMA atau MA*, 17-18

- dalam upaya memanfaatkan, mengembangkan, dan menciptakan IPTEK
- d. Kebutuhan, tuntunan, inspirasi, dan masalah dalam sistem masyarakat dalam sifat dinamis, dan berubah dengan cepat dewasa ini dan masa datang.
 - e. Profesionalisasi dan fungsionalisasi ketenangan bidang pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkualitas dan mampu bekerja sama dengan unsur-unsur ketenagaan profesi lainnya.
 - f. Upaya pembinaan disiplin ilmu pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan yang berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin ilmu lainya serta pembinaan ilmu pendidikan khususnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pengembangan kurikulum sangatlah diperlukan terkait dengan berlakunya kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut harus ditindak lanjuti agar negara kita dalam ketinggalan dalam perkembangan zaman.

2) Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang sisdiknas ini di sebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangk an potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan Kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut.³⁰

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- b) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- c) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang di gunakan dalam pembelajaran.
- d) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.
- e) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas

³⁰ *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD, MI, SMP, MTs, dan SMA atau MA*, 25-26

pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah di berikan keluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

- f) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan pengambilan keputusan.³¹
- g) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami berdasarkan uraian diatas kurikulum berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya meliputi agar mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3) Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip-prinsip yang dijaikan pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimanatelah disebutkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan

³¹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. 96

(permenikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 berikut adalah:³²

(1) Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia

Kebutuhan kompetensi masa depan

1. Peningkatan potensi, kecerasan, dan minat sesuai dengan tingkat
2. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan
3. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
4. Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestika.³³
5. Kesamaan memperoleh kesempatan.
6. Memperkuat identitas nasional.
7. Menghadapi abad pengetahuan.
8. Menyongsong tantangan teknologi informasi dan komunikasi.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami berdasarkan uraian diatas telah disebutkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan bahwasanya prinsip pengembangan kurikulum sangatlah berpengaruh besar diantaranya meningkatkan iman peserta didik agar berakhlakul karimah serta memiliki kemampuan yang kreatif, inovatif serta dapat dibanggakan.

³²Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, 26-29

³³ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes media, 2017), 41

3434

4) Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam penyusunan kurikulum 2013 di landasi beberapa aspek sebagai berikut.

a) Aspek Filosofis

Filosofis adalah landasan penyusun kurikulum yang di dasarkan pada kerangka berfikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini landasan filosofis kurikulum 2013 yaitu:

- (1) Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- (2) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi

b) Aspek Empiris

Dalam berbagai kemajuan yang dicapai, mutu pendidikan di Indonesia harus di tingkatkan.³⁵ Hasil riset PISA (program from internasional Student Assessment), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan ipa menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduuki 10 besar terbawa dari 65 negara.

c) Aspek Yuridis

Aspek yuridis adalah suatu landasan yang di gunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan Kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang di gunakan antara lain.³⁶

- (a) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³⁵ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, 41

³⁶ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* 29-30

- (b) RPJMN 2010-2014 sektor pendidikan yang berisi tentang perubahan metode pembelajaran dan penataan kurikulum.
- (c) Inpres No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Aktif Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa untuk Membentuk Daya Saing karakter Bangsa.
- d) Aspek Konseptual

Aspek konseptual adalah suatu landasan yang di landaskan pada ide atau gagasan yang di abstraksikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan kurikulum 2013 landasan konseptualnya antara lain:

- (a). Prinsip relevansi
 - (b). Model kurikulum berbasis kompetensi
 - (c). Kurikulum lebih dari sekedar dokumen
 - (d). Proses pembelajaran, yang meliputi: aktivitas belajar, output belajar, dan outcome belajar
 - (e). Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjang penilaian.
 - e) Aspek Psikologis
- Aspek psikologis dalam kurikulum yang dimaksud adalah faktor-faktor psikologis yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum sebagai program pendidikan secara umum terdiri dari empat unsur, yaitu tujuan, materi atau bahan pelajaran, strategi pembelajaran, dan penilaian.³⁷

³⁷ Sukiman, *Pengembangan kurikulum Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 29

berdasarkan uraian diatas landasan pengembangan kurikulum 2013 dibagi beberapa aspek untuk menunjang kemajuannya, diantara aspek spiritual, filosofis, konseptual, psikologis. Semua itu dapat dicapai apabila dari semua aspek itu masing- masing berfungsi dengan baik.

4) Kekurangan Dan Kelebihan Mengimplementasi Kurikulum 2013

a) Kekurangan dan kelebihan kurikulum 2013

Cukup panjang sekali perjalanan dan perkembangan kurikulum didunia pendidikan diindonesi, mulai dari kurikulum paska kemerdekaan hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. dan pada akhirnya kurikulum kembali berganti atau terjadinya penyempurnaan.

Menurut beberapa ahli pendidikan, perubahan kurikulum dari masa kemasa, baik di indonesia maupun di Negara lain, di sebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang. Kelebihan kurikulum 2013 bagi guru dalam tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah³⁸

Setiap kurikulum yang telah berlaku di indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, tentu saja memiliki perbedaan dala sistem yang di terapkan. Perbedan sistem yang terjadi bisa bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan

³⁸ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep xan Penerapan*, (Surabya: Kata Pena), 39-40

kelebihan tersebut berdasarkan dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum.

Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan di sana sini

(1) Keunggulan Mengimplementasi kurikulum 2013:

- (a) Siswa lebih di tuntut untuk aktif, kreatif an inovatif, dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah.
- (b). Adanya penilaian dari semua aspek
- (c).Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budipekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua progam setudi
- (d). Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- (e). Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- (f). dan banyak sekalikrompetensi yang di butuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hards skills, kewirausahaan.
- (g). Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat

tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial.³⁹

(b) Kelemahan Kurikulum 2013

- (1) Guru banyak salah kaprah karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
- (2). Banyak sekali guru guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini.
- (3). Kurangnya pemahaman guru atau pendidik dengan konsep penekatan scientific.
- (4). Kurangnya keterampilan guru merancang RPP
- (5). Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
- (6). Tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa, dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru dan banyak guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
- (7). Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
- (8). Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil

³⁹ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* 40-42

dalam kurikulum 2013 karena UN menjadi faktor penghambat.

- (9). Terlalu banyaknya materi yang harus di kuasai siswa sehingga tidak semua materi tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang dedikasi terhadap mata pelajaran yang dia ampu.
- (10). Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar disekolah terlalu lama.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Definisi Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa fiqih berasal dari kata *faqiha- yafqahu- fiqhan* (فقهه- يفقهه- فقها) yang berarti mengerti, faham akan sesuatu.⁴⁰ Didalam bahasa arab, perkataan fiqih yang ditulis fiqih atau kadang-kadang fekih setelah di.indonesiakan, artinya paham atau pengertian.⁴¹ Kalau dihubungkan dengan perkataan ilmu tersebut diatas, dalam hubungan ini dapat juga dirumuskan (dengan kata-kata lain) ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugasmenentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat didalam Al-quran dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab Hadist.dengankata lain ilmu fiqih, selain rumusan diatas, adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terapat

⁴⁰Imam Abu Sujak, *Fathul Qarib Al mujib*, Semarang: Toha putra, 2009, hal. 3

⁴¹ Mohammad Dau Ali, *Hukum Islam*, Jakarta: PT RajaGrafino, 2015, hlm. 48-49

didalam Al-qurandan sunnah Nabi Muhamma untuk diterapkan pada perbuatan manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum islam.⁴²

Menurut ustazd Abdul Hamid Hakim, definisi fiqih antara lain:⁴³

الْفِقْهُ لُغَةً أَلْفَهُمْ فَفَهُتْ كَلَامَكَ أَي فَهِمْتُ

“*fiqih menurut bahasa:Faham, maka tahu aku akan perkataan engkau, artinya faham aku*”
 وَاصْطِلَاحًا: الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَرِيقُهَا الْإِجْتِهَادُ

“*fiqih menurut istilah mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalannya Ijtihad*”.

Menurut Amir Syarifuddin fiqih yaitu tentang hukum syara’, yang dibicarakan fiqih adalah hal-hal yang bersifat *amaliyah furu’iyah*, pengetahuan tentang syara’ itu didasarkan kepada dalil tafsili (rinci dan fiqih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal (penggunaan dalil) seorang mujtahid atau fiqh.⁴⁴

Dari uraian tersebut diatas jelas bahwa ada dua istilah yang digunakan untuk menunjukkan hukum islam, yakni syariat islam dan fiqih islam. oleh karena itu, seorang ahli hukum di indonesia harus dapat membedakan mana hukum islam yang disebut (hukum) syariat dan mana pula hukum islam yang disebut (hukum) fiqih. Pada

⁴² Mohammad Dau Ali, S.H., *Hukum Islam*, Jakarta: PT RajaGrafino, 2015, hlm. 48-49

⁴³ Imam Abu Sujak , *Fathul Qarib Al mujib*, hlm.19

⁴⁴ Ahmad Falah, *Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs - MA*, (Kudus: STAIN KUDUS, 2009), 3

pokoknya perbedaan keduanya adalah sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Syariat, seperti telah disinggung dalam uraian terahulu, terdapat di Alquran dan kitab-kitab hadis. Kalau kita bicara soal syariat, yang dimaksud adalah wahyu Allah dan sunnah Nabi Muhamma sebagai Rosul-Nya.
- 2) Syariat bersifat fundamental dan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas karena kedalamnya, oleh banyak ahli, dimasukkan oleh aqidah dan akhlak. Fiqih bersifat instrumental, ruang lingkupnya terbatas pada hukum yang mengatur perbuatan manusia, yang biasanya disebut sebagai perbuatan hukum.
- 3) Syariat adalah ketetapan Allah dan ketentuan Rosul-Nya, karena itu berlaku abadi, fiqih adalah karya manusia yang tidak berlaku abadi, dapat berubah dari masa kemasa.
- 4) Syariat hanya satu, sedang fiqih mungkin lebih dari satu seperti (misalnya) terlihat pada aliran-aliran hukum yang disebut dengan istilah *mazahib* atau mazab-mazab itu.

b. Hakikat Fiqih

Fiqih yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan seseorang yang diambil dari dalil-dalil yang jelas, yaitu berdasarkan Al Quran dan As Sunnah.

⁴⁵ Ahmad Falah, *Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs – MA*, 50-51

c. Objek kajian Fiqih

Objek pembahasan dalam fiqih adalah perbuatan mukallaf ditinjau dari segi hukum syara' yang tetap baginya. Seorang faqih membahas membahas tentang jual beli mukallaf, sewa menyewa, penggadaian, perwakilan, shalat, puasa, haji, pembunuhan, tuduhan terhadap zina, pencurian, ikrar, dan wakaf yang dilakukan oleh mukallaf, supaya ia mengerti tentang hukum syara' dalam segala perbuatan ini.⁴⁶

d. Tujuan Fiqih

Tujuan dari fiqih adalah menerapkan hukum-hukum syari'at terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Karena itu, ilmu fiqih adalah tempat kembalinya seorang hakim dalam keputusannya, tempat kembalinya seorang mufti dalam fatwanya, dan tempat kembali seorang mukallaf untuk dapat mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

Berasarkan hasil pengamatan dan pencarian literature yang dilakukan penulis, terapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Beberapa tema tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Puput Rahmat Saputra yang berjudul “ *Respon dan Kesiapan Guru Pendidik Agama Islami Di SMP Negeri 5 Yogyakarta* ”. Fokus kajian yang dilakukan adalah respon dan kesiapan guru dalam

⁴⁶Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama, 1994), 2

⁴⁷Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, 6

menghadapi kurikulum 2013. Penelitian dilakukan secara kualitatif, dengan subyek penelitian adalah Guru PAI I SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Kemudian respon guru dalam terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 sangat baik, optimis, serta mendukung dalam segala hal.

Adapun keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 sangattidaklah mudah, perlu pelatihan-pelatihan yang harus diadakan untuk menunjang kesiapan semua guru dalam mengajar berbasis dengan kurikulum 2013. Para peserta didik dalam segi kesiapan juga kurang ada respon dalam pelaksanaan kurikulum 2013, karena keterbatasan pengetahuan peserta didik dalam memahaminya, adapun dalam penerapannya dalam kurun waktu yang singkat. Disisi lain guru dan murid dituntut untuk sama-sama aktif dalam pembelajaran berlangsung.

2. *Skripsi* yang disusun oleh Malichah yang berjudul “ Problematika Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan objek penelitian adalah metode yang diterapkan berdasarkan Implementasi Kurikulum KBK. Berasakan hasil penelitian dan pembahasan yang tertuang bahwa metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI berbasis kompetensi menggunakan beberapa metode,

baik ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan dan latihan.

Adapun keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitusama-sama membahas tentang perubahan kurikulum,dalam hal ini pemerintah bertujuan untuk menunjang pendidikan agar lebih baik agar mengikuti perkembangan zaman, banyak permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi untuk menunjang tercapainya pendidikan, hal tersebut tidak akan membuat surut pemerintah dalam perubahan kurikulum, karena dengan kurikulum yang terdahulu sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman era sekarang.

3. Skripsi yang disusun oleh Puji Wuri Istanti yang berjudul Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti SD N Jetis Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Fokus kajian yang dilakukan adalah secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun keterkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang manfaat dengan dirubahnya kurikulum yaitu dengan tercapainya akhlakul karimah, menjadi pribadi yang baik, ketrampilan serta dapat menjadi siswa yang teladan dan dicita-citakan bangsa dan Negara Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Implementasi kurikulum 2013 dapat menghasilkan ihsan yang prodduktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum berbasis karakter dan

kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian. Penataan tersebut terutama disesuaikan dengan penataan yang dilakukan dengan standar isi, standar kompetensi lulusan dan standar proses. Meskipun demikian, pada akhirnya penataan penilaian tersebut tetap bermuara dan berfokus pada pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari implementasi kurikulum.

bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatifitas guru itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan.

Pembelajaran fiqh dikelas VII juga bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat 1). Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah. 2). Melaksanakan dan mengamalkan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.